

PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 3 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



ITA FATIMAH

17045095/2017

Dosen Pembimbing :

Dr. Khairani, M.Pd

NIP. 195801131986021001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

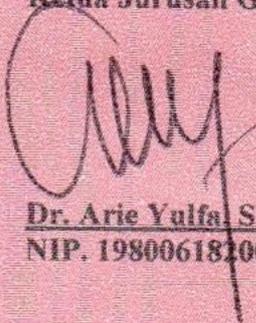
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Bengkulu
Nama : Ita Fatimah
NIM / TM : 17045095/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

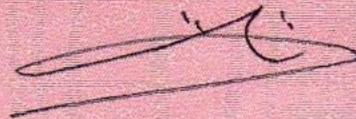
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006181006041003

Pembimbing



Dr. Khairani, M. Pd
NIP. 195801131986021001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, tanggal ujian 27 Mei 2021 Pukul 08.30 WIB

PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 3 KOTA BENGKULU

Nama : Ita Fatimah
TM/NIM : 2017/17045095
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Drs. Surtani, M. Pd	
Anggota Penguji	: Dr. Ernawati, M. Si	





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Fatimah
NIM/BP : 17045095/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 3 KOTA BENGKULU” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Ita Fatimah
NIM. 17045095

ABSTRAK

Ita Fatimah (2021) : Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengambil data, menganalisis, dan membahas data tentang Kendala Guru Geografi Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Bengkulu, (2) untuk mengambil data, menganalisis, dan membahas data tentang Upaya Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Bengkulu

Penelitian ini menggunakan metode *kualitataif* deskriptif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai objek dari penelitian ini ialah guru geografi di SMAN 3 Kota Bengkulu, peserta didik, wakil kurikulum serta wali murid. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Triangulasi yang digunakan yakni sumber dan teknik

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kendala guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring meliputi : 1) Materi sulit tersampaikan kepada peserta didik, 2) Interaksi pendidik dan peserta didik tidak berjalan maksimal, 3) Kesulitan dalam mengoreksi tugas—tugas peserta didik, 4) Terbatas dalam penggunaan media pembelajaran daring, 5) Kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring, 6) Guru terkendala sinyal dan paket internet yang kurang memadai. Upaya untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media pembelajaran daring meliputi 1) Pemberian sanksi kepada peserta didik yang yang tidak aktif belajar saat daring, 2) Sekolah memberikan kemudahan dengan memperbolehkan menggunakan fasilitas Sekolah yakni wifi dan komputer 3) Guru mengoreksi tugas peserta didik bisa menggunakan komputer dan wifi Sekolah, 4) Sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media daring.

Kata Kunci : Kendala, Media Pembelajaran Daring, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala rahmat dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Bengkulu**”

Pada dasarnya, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk syarat skripsi. Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun berkat kemauan, kesabaran, semangat, serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak,, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Khairani, M.Pd** selaku pembimbing dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ide,gagasan, saran serta masukan terkait penelitian
2. Bapak **Drs. Surtani M.Pd** selaku penguji pertama dan Ibu **Dr. Ernawati, M.Si** selaku penguji kedua
3. Ketua, sekretaris, dosen dan staf tata usaha jurusan geografi yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dekan dan staff tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian
5. Untuk seluruh angkatan Pendidikan Geografi dan Geografi tahun masuk 2017
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Muhammad Ahzen** dan Ibunda tercinta **Sri Rejeki** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.

7. Kepada responden : **Bapak Oyon Nirwana, Ibu Nurlan Siboro, Ibu Yuyun Sudiarti, Ibu Yetty** dan **Ibu Melti** serta wakil kurikulum Ibu **Deny Asiah** serta siswa dan siswi kelas X dan XI yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai dengan skripsi terselesaikan.
8. Untuk adikku **Sartono** terimakasih atas do'a dan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah berjasa dalam penelitian ini, **Bella Wita Mutiara, Fira Novianingsih, Ilvany Handayani, Welly Rahmat Robbi** dan **Iksan Saputra** menjadi support system penulis selama proses penyusunan penelitian ini.
10. Teman-teman senasib dan seperjuangan, **Nurulya Febrianti, Perrens Monica Putri, Ike Aulya Lestari, Devi Yolanda, Rahma, Cintya Evelia** dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi, do'a, masukan, dan pembelajaran selama penulis menuntut ilmu.

Penulis menyadari sepenuhnya proposal penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis guna perbaikan hasil penelitian ini selanjutnya. Semoga penulis itu dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Padang, Juli 2021

Ita Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	8
2. Media Pembelajaran.....	13
3. Mata Pelajaran Geogarfi	24
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Jenis Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Profil Sekolah.....	41
B. Temuan Penelitian	51
C. Hasil dan Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B.Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Relevan.....	26
Table 2 Daftar Kepala Sekolah SMAN 3 Kota Bengkulu	41
Table 3 Deskripsi Sekolah SMAN 3 Kota Bengkulu.....	44
Table 4 Data Peserta Didik SMAN 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020 .	45
Table 5 Data Pendidik SMAN 3 Kota Bengkulu	46
Table 6 Wawancara dengan wakil kurikulum.....	89
Table 7 Wawancara dengan guru geografi.....	89
Table 8 Wawancara dengan peserta didik.....	90
Table 9 Wawancara wali murid.....	91
Table 10 Observasi aktivitas peserta didik dalam metode daring.....	92
Table 11 Observasi kegiatan yang dilakukan pendidik dalam metode Daring	92
Table 12 Data Dokumentasi.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2 Denah SMAN 3 Kota Bengkulu	48
Gambar 3 Keadaan Sekolah.....	107
Gambar 4 Ruang Komputer untuk guru dan peserta didik belajar daring	108
Gambar 5 Guru mengoreksi, mengupload materi dan memantau peserta didik lewat <i>googleclassroom</i>	108
Gambar 6 Tugas peserta didik yang dikirim lewat <i>googleclassroom</i>	109
Gambar 7 Rincian data tugas dan daftar hadir di <i>googleclassroom</i>	109
Gambar 8 Fitur yang ada di <i>googleclassroom</i>	110
Gambar 9 Wawancara dengan guru geografi.....	111
Gambar 10 Wawancara dengan peserta didik melalui WA	111
Gambar 11 Wawancara dengan peserta didik.....	112
Gambar 12 wawancara dengan Wakil Kurikulum.....	113
Gambar 13 wawancara dengan wali murid secara langsung dan via WA	113
Gambar 14 Lokasi Penelitian.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	94
Lampiran 2 Observasi	106
Lampiran 3 Dokumentasi.....	107
Lampiran 4 Peta Lokasi Penelitian	114
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Covid-19 yang terjadi di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia, nampaknya masih belum berakhir. Berdasarkan data *Worldometers*, mencatat ada 220 negara, teritori, dan angkutan internasional yang telah menjadi tempat penularan wabah corona. Saat ini, menurut data *Worldometers* 759.191.684 warga dunia telah terinfeksi *Covid-19*, dimana Amerika Serikat menduduki urutan pertama dengan jumlah kasus yang terinfeksi *Corona* ialah 17.825.212 disusul India 10.004.825 dan Brasil 7.162.978. Sedangkan Indonesia bertengger di urutan 20, dengan jumlah kasus 650.197, terhitung sejak awal corona menyebar (*RI 20 Besar Negara Terbanyak Kasus Corona Di Dunia, 2020*).

Hal ini membuat Indonesia membuat kebijakan yakni status darurat wabah *Covid-19*, Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemberlakuan PSBB ini dilakukan untuk memutus mata rantai persebaran *Covid-19* agar tidak terus bertambah. Dengan berlakunya PSBB ini beberapa sektor mengalami perubahan dalam kinerjanya, salah satu yang berdampak ialah dalam sektor pendidikan.

Menurut Syarifudin (2020), Pembelajaran daring mampu menjadi pemecahan masalah pendidikan jarak jauh saat terjadi bencana alam.

Semacam yang terjalin saat pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* untuk mengurangi penyebaran Covid- 19 sehingga pemerintah membuat kebijakan dalam melaksanakan pendidikan dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 (Pendidikan et al., 2013) Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau luring. Melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau daring. Dengan terdapatnya himbauan tersebut membuat seluruh lembaga pembelajaran mengganti tata cara mengajar yang digunakan menjadi online ataupun dalam jaringan (daring).

Teknologi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran daring. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri bisa dengan sistem pembelajaran yang baru serta pemberdayaan teknologi informasi yang diperhatikan (Lptk et al., 1907) . Dilansir dari RiauPos menyatakan bahwa data dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemampuan guru terkait penguasaan ICT sangat jomplang antara satu wilayah dengan wilayah lain di Indonesia survey kemendikbud (2020) mengungkapkan bahwa lebih dari 76% guru mengaku lemah dari sisi penguasaan teknologi digital untuk pembelajaran.

Hal ini membuktikan jika penguasaan teknologi oleh guru maupun peserta didik masih minim. Tidak semua guru terbiasa dalam menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kepemilikan perangkat pendukung teknologi juga menjadi masalah tersendiri. Terdapat guru dan peserta didik yang tidak memiliki perangkat sebagai penunjang kegiatan belajar sistem daring seperti laptop, dan gadget.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti saat dilapangan bahwa pada proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 3 Kota Bengkulu dilakukan dengan menggunakan kurikulum darurat yang dimana memiliki standar pencapaian dan kompetensi yang sederhana dan esensial serta guru menggunakan RPP daring. Kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan media daring. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pukul 07:15-12:00 WIB .

Dengan kegiatan belajar yang dilakukan secara online ini membuat para guru mengalami perubahan dalam proses mengajar, yang tadinya bertatap muka menjadi *online*, guru juga harus mampu untuk menguasai teknologi karena pada sistem pembelajaran daring ini banyak dilakukan dengan menggunakan laptop atau smartphome serta guru harus mengganti strategi mengajar mereka agar peserta didik tetap mampu memahami materi yang diberikan.

Saat pembelajaran dilaksanakan secara luring guru lebih leluasa dalam menyampaikan materi kepada peserta didik bahkan guru juga bisa

memastikan apakah peserta didik paham atau tidak mengenai materi yang disampaikan. Namun, saat pembelajaran dalam jaringan (daring) ini guru tidak leluasa dalam menyampaikan materi pembelajaran karena tidak bertatap langsung dengan peserta didik. Penggunaan media daring yang *virtual* seperti *zoom* atau *googlemeet* tidak memberikan kontribusi besar hal ini dikarenakan banyak guru yang belum bisa mengoperasikan platform tersebut ditambah lagi tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet dan paket internet yang memadai.

Sistem pembelajaran daring ini berdampak pada peserta didik yang mana tadinya belajar secara tatap muka sekarang harus belajar dalam jaringan (daring), banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas. Hal ini karena peserta didik dituntut harus lebih mandiri dan kreatif dalam belajar. namun seiring berjalan waktu peserta didik sudah mampu untuk beradaptasi dengan sistem belajar daring sehingga peserta didik memiliki kiat-kiat sendiri agar nilai-nilai dan tugas yang yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dengan baik salah satu kiat yang dilakukan peserta didik yakni dengan bertanya dengan guru atau melakukan diskusi dengan teman sebaya. Dengan kiat-kiat inilah yang membuat nilai peserta didik cukup meningkat selama pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring ini harus selalu dicari masalah dan solusinya agar bisa menjadi pembelajaran yang dapat digunakan di masa depan sesuai dengan pendapat (Harjanto & Sumunar (2018) menyatakan bahwa

pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Menurut Syah Muhibbin (2013) faktor psikologis yang berasal dari luar siswa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu penting untuk mengetahui hambatan terkait pembelajaran daring apalagi yang berkaitan dengan pemanfaatan media daring oleh guru hal ini dilakukan agar proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan. Dengan adanya permasalahan tersebut yang mendorong penulis untuk membuat proposal penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Bengkulu”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian difokuskan pada :

Kendala dan Upaya Guru Geografi Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Bengkulu

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Kendala Guru Geografi Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana Upaya Guru Geografi Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mendapatkan data, menganalisis, dan membahas data tentang Kendala Guru Geografi Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Bengkulu
2. Untuk Mendapatkan data, menganalisis, dan membahas data tentang Upaya Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Daring di SMAN 3 Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian bisa bermanfaat antara lain :

- a. Secara Teortis
 1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang kendala guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran daring
 2. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut
- b. Secara praktis
 1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan supaya ada peningkatan kemampuan dan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran daring sebagai salah satu proses pembelajaran yang

efektif selama masa New Normal khususnya mata pelajaran Geografi.

2. Bagi Peserta Didik

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Geografi di SMAN 3 Kota Bengkulu

3. Bagi Sekolah

Memberikan dampak positif pada keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran daring yang telah tersedia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap kendala guru geografi dalam memanfaatkan media pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran geografi. Hasil ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian di masa akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana asalkan ada kemauan. Saat terjadi pandemi seperti sekarang ini kegiatan belajar beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (*online learning*) yang mana teknologi berperan sangat penting untuk memudahkan dalam interaksi, berkomunikasi dan penyampaian supaya proses pembelajaran berlangsung dengan memuaskan (Thoms & Eryilmaz, 2014). Maka saat ini sangat penting untuk memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin agar proses transfer ilmu serta pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin.

Menurut Holden & Westfall (2008) Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan resmi beralas lembaga, dimana kelompok belajar terbagi serta menggunakan sistem komunikasi saat berinteraksi. Menurut Bilfaqih & Qomarun (2015) dalam (Ayuni et al., 2020) Pembelajaran daring yaitu pengelolaan kelas pembelajaran menggunakan jaringan untuk menjangkau kelompok sasaran yang massif dan luas, sehingga pembelajaran

daring dapat di selenggarakan di mana saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar..

Melihat uraian pembelajaran daring diatas maka pembelajaran daring merupakan pembelajar yang tidak bertemu secara langsung namun tetap terjadi sebuah interaksi dengan adanya alat komunikasi, pembelajaran daring ini yang menjangkau kelompok belajar massif dan luas sehingga bisa dijangkau oleh siapapun dan kapanpun sehingga memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam mengakses pembelajaran serta dengan mudah belajar langsung dari pakar/ahli.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum pembelajaran daring menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 18) dalam (FAUZI MAULANA, 2020) bertujuan memberikan fasilitas pembelajaran berkualitas yang bersifat massif dan umum untuk mencapai audien yang lebih banyak dan luas. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Mustofa et al., 2019) tujuan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari pembelajaran daring ialah meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk menyelesaikan masalah belajar serta untuk memberikan layanan dan mutu pendidikan kepada audien yang bersifat massif dan umum.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut John Dewey (2011:25) dalam (Syarifudin, 2020) siswa mampu secara aktif dalam menafsirkan sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari merupakan salah satu manfaat dari adanya pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini peserta didik diharuskan aktif dalam mencari sumber belajar serta siswa mampu untuk menafsirkan sendiri apa yang sudah di pelajari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, karena peserta didik tidak menghafal melainkan memaknai dari apa yang dipelajari. Pembelajaran daring mempunyai beberapa manfaat, diantaranya dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid serta siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa dengan siswa yang lainnya (Arifin, 2020).

Pembelajaran daring juga bermanfaat untuk guru untuk meningkatkan inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Pembelajaran juga bermanfaat untuk guru

yang bisa menempatkan bahan ajar di web yang bisa diakses dan di unduh kapan saja serta dalam proses ujian guru bisa memberikan ujian dengan batas waktu yang di tentukan tanpa bertatap muka (Arifin, 2020). Sehingga dalam pembelajaran daring ini proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan mudah tanpa terbatas waktu.

d. Karakteristik Pembelajaran daring

Menurut Pangondian (2019) dalam (Kharisma et al., 2020) dkk (2020) berpendapat bahwa teknologi, karakteristik dan peserta didik tiga faktor yang menentukan pembelajaran daring. Sedangkan menurut Clark & Mayer (2008:10) dalam (Legowo, 2020) mencirikan pembelajaran daring sebagai berikut:

- (1) menyediakan isi sesuai dengan tujuan pengajaran;
- (2) menerapkan metode instruksional;
- (3) menerapkan komponen media;
- (4) dirancang untuk pembelajaran sendiri atau juga dapat bertaut pada guru;
- (5) Menumbuhkan keahlian secara perorangan maupun kelompok. Menurut Rusman (2011: 264) dalam Legowo (64: 2020) menyatakan bawah pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- (1) interactivity;
- (2) independency;

(3) accessibility; dan enrichment.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 5) dalam FAUZI MAULANA (2020:7) menyebutkan bahwa berdasarkan tren saat ini, pembelajaran daring mempunyai karakteristik yang pokok sebagai berikut:

1) Daring “Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web yang setiap mata pelajarannya menyediakan materi yang berbentuk file, rekaman video atau slideshow, adapun tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan serta beragam sistem penilaian”.

2) Masif “Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang artinya dalam menyelenggarakan pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak ada batasan siswa dalam setiap mata pelajarannya”.

3) Terbuka “Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) bersifat terbuka, dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan dan sebagainya, dengan bersifat terbuka ini memudahkan orang-orang yang ingin belajar karena tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya”.

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru

pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 dalam (Santika, 2020 :12) menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mewajibkan guru untuk menumbuhkan dan mewujudkan pengetahuan secara seorangan (constructivism)
2. Guru akan berkolaborasi dengan guru lain dalam menumbuhkan pengetahuannya dan mengatasi masalah secara bersama (social constructivism)
3. Membangun suatu komunal pengajar (community of learners) yang besar
4. Menggunakan medium laman (website) yang dapat diakses via internet, pengajaran berbasis komputer, kelas maya atau kelas digital
5. Interaktivitas, independensi, aksesibilitas, dan pengayaan.

2. Media Pembelajaran

Menurut Smaldino, Lowther, dan Russel (2014) dalam (Nia Budiana Dan, 2018) Media mengacu pada instrumen yang dapat membawa informasi yang dibawa guru dari sumber belajar kepada peserta didik. Menurut Sanaky (2015) dalam (Nia Budiana Dan, 2018) Kata kunci dari media pembelajaran antara lain: keberadaan alat atau instrumen pengantar, kegiatan menyebarkan informasi atau materi pembelajaran, keterlibatan instrumen fisik dalam mendistribusikan materi pembelajaran,

keberadaan sumber belajar sebagai asal muasal materi pembelajaran, dan keterkaitannya. antara peserta didik, pengajar, materi, dan tujuan pembelajaran. Menurut Heinich, dkk (1985) dalam Rhodatul Jennah, (2009) Media Pembelajaran adalah pesan atau informasi yang dibawa oleh media yang ditunjukkan untuk pembelajaran atau mengandung tujuan pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran ialah instrument atau alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran serta yang mengandung tujuan pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Borisova et al, 2016). Begitupun saat pembelajaran daring agar komunikasi antar pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena terhalang oleh jarak maka dibutuhkan media yang cocok untuk pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran saat daring berbeda dengan saat luring/tatap muka. Berikut penjabaran perbedaan antara media daring dan luring .

Dalam pembelajaran konvensional/luring alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda, dan

segala sesuatu yang dapat digunakan pengajar sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Namun saat pembelajaran daring media yang digunakan harus bisa terhubung dengan internet seperti komputer,smartphone, atau laptop yang mana didalam alat tersebut berisi aplikasi atau platform yang mampu digunakan untuk kegiatan belajar secara daring seperti zoom, googlemeet, googleclass, edmodo dll.

Dengan media ini guru dapat berkomunikasi serta mampu menyampaikan informasi kepada peserta didik, media yang digunakan saat pembelajaran luring bisa digunakan saat daring namun tetap harus memperhatikan platform mana yang cocok digunakan, jika guru ingin menjelaskan mengenai persebaran flora dan fauna maka guru harus menggunakan zoom karena zoom berupa platform yang memiliki video conference atau bisa juga menggunakan youtube.

Menurut Elianur (2020) media pembelajaran secara daring merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran daring ini biasanya menggunakan aplikasi yang terdapat pada handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasikan.

Media yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh (pjj) ialah media pembelajaran daring (*online daring*). Merupakan jenis pembelajaran yang berbasis pada ICT (Information Cummunication Technology) (Yohana et al., 2020) .

Media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna ialah media pembelajaran daring (Arnesti & Hamid, 2015). Sedangkan menurut (Arsyad, 2017) pembelajaran daring merupakan media pembelajaran dengan prinsip pembelajaran jarak jauh (konsep *e-learning*) yang mana pembelajar serta peserta didik bisa mengaksesnya diluar proses kegiatan belajar di sekolah.

Dengan kata lain media pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berbasis web yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*) serta dapat diakses dari jarak jauh dimana pembelajar dan peserta didik dapat mengaksesnya kapan pun dan dimana pun tidak hanya di dalam kelas bahkan diluar kegiatan belajar di sekolah.

b. Keuntungan Media Pembelajaran Daring

Menurut (Arnesti & Hamid, 2015) menyebutkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran daring antara lain:

- 1) Mandiri dan memiliki intraktif yang tinggi merupakan keunggulan dari kegiatan belajar dengan sistem daring
- 2) Daya ingat peserta didik meningkat.
- 3) Dengan teks, audio, video, animasi dan lainnya yang dapat dijadikan dalam menyampaikan informasi mampu memberikan lebih banyak pengalaman dalam belajar
- 4) Memberikan keleluasaan dalam menyampaikan informasi
- 5) Peserta didik bisa mengirim email kepada peserta didik lain serta ke guru.
- 6) Adanya ruang chat yang dapat digunakan untuk menyampaikan komentar pada forum diskusi
- 7) Adanya video conference yang dapat berkomunikasi secara langsung.

Disamping itu juga menurut Arsyad (2017 : 93) penggunaan media pembelajaran daring (*online*) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- 1) Berlangsung nya pembelajaran dapat direncanakan, diatur, diorganisasikan, serta dapat dijadwalkan.

- 2) Dapat menilai peserta didik (tes)
- 3) Dapat menghimpun data yang berkaitan dengan peserta didik
- 4) Melaksanakan analisis statistik yang berkaitan dengan data pada kegiatan pembelajaran
- 5) Membuat catatan perkembangan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan jika keunggulan pembelajaran media daring ialah memberikan kemudahan guru dalam mengorganisasikan berlangsungnya pembelajaran dalam menyampaikan materi dan memberikan tes, dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran dan mencari informasi mengenai pembelajaran, memberikan kemudahan dalam berdiskusi, dan juga proses pembelajaran dapat berlangsung di luar jam pembelajaran dan dengan tempat di luar kelas.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) mengharuskan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat computer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet. Saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:

a) Zoom

Zoom merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis yang menghadirkan suasana meeting secara daring. Zoom menjadi aplikasi yang sangat populer saat terjadi pandemi saat ini karena berbagai instansi baik pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya menggunakan aplikasi zoom untuk melakukan rapat yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka.

Penggunaan zoom saat pembelajaran dinilai lebih efektif karena lebih mendekati pembelajaran secara tatap muka. Namun dengan kelebihan yang dimiliki aplikasi zoom, ternyata zoom memiliki beberapa kekurangan dalam implementasinya di lapangan berdasarkan penelitian Naserly (2020) ada beberapa kekurangan penggunaan zoom yakni pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom menguras banyak kuota hal ini sangat dirasakan oleh peserta didik yang mana tingkat perekonomian peserta didik yang heterogen sehingga tidak semua bisa memiliki kuota internet yang mencukupi dan sinyal yang tidak stabil juga menjadi kendala saat menggunakan zoom hal ini karena tidak

semua peserta didik tinggal di daerah yang sinyal internet nya memadai.

b) Google classroom

Google classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan tugas dan waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

Penggunaanya efisien dan dapat dilakukan secara fleksibel kapan saja dan dimana saja, praktis untuk digunakan, dan dapat meningkatkan hasil belajar merupakan kelebihan dari penggunaan aplikasi google classroom saat pembelajaran daring (Subandiet al., 2018). Namun perlu diingat karena aplikasi google classroom terhubung dengan internet maka harus disesuaikan dengan koneksi internet agar tidak terjadi permasalahan jika terjadi keterlamabatan dalam pengumpulan tugas (Fauzan & Arifin, 2019).

Menurut Naserly (2020) berdasarkan hasil penelitiannya interaksi antara pengajar dan pembelajar

agak sedikit hilang, karena memang interaksi yang terjalin dalam kelas virtual ini hanya tersalurkan melalui teks di kolom komentar, berbeda dengan pola interaksi langsung seperti yang terdapat pada aplikasi zoom. Hal ini tentunya berpengaruh pada pendidik yang kesulitan dalam melakukan penilaian secara personal.

c) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang sangat populer, gratis serta mudah digunakan sehingga sangat diminati oleh masyarakat. Whatsapp merupakan aplikasi untuk percakapan baik dengan mengirimkan teks, suara maupun video. Saat proses pembelajaran daring ini Whatsapp menjadi salah satu media pembelajaran daring yang menjadi primadona. Hal ini dikarenakan Whatsapp lebih fleksibel, tidak banyak menggunakan kuota, dan semua orang bisa mengoperasikannya.

d) Youtube

Menurut Sianipar (2013) Youtube merupakan database video terpopuler di dunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak dan terpercaya.

Orang merasa bisa menambah ilmunya tanpa harus mengeluarkan banyak uang, yang berarti mereka

menganggapnya lebih efisien karena satu klik langsung menampilkan audio dan visual yang bisa ditiru atau diterapkan. Kebanyakan orang merasa bahwa YouTube berdampak positif bagi mereka yang membutuhkan (Bendakulon et al., 2020)

e) Schoology

Menurut Rachmat & Krisnadi (2020) schoology adalah sebuah layanan gratis yang menggunakan konsep pengelolaan pembelajaran sosial yang dikhususkan untuk membangun lingkungan belajar online yang aman untuk berbagi informasi serta fitur-fitur atau konten pendidikan pendidikan baik berbentuk tulisan, file dan link yang dapat 27 dibagikan baik guru maupun siswa. Dan ada fitur khusus berupa courses, groups, dan resources schoology memiliki fitur yang mendukung aktifitas pembelajaran.

Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh schoology adalah sebagai berikut :

1. Courses (kursus), yaitu fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, misal mata pelajaran Matematika, Geografi dll
2. Groups (Kelompok), fasilitas untuk membuat kelompok dalam pengelompokan suatu tugas yang

dikerjakan berdasarkan kelompok-kelompok dalam tema yang berbeda atau pengelompokan kelas

3. Resources (Sumber belajar), yaitu fasilitas yang berfungsi untuk menyajikan sumber belajar ke pribadi maupun kelompok

f) Edmodo

Menurut Sobron et al., (2019) aplikasi Edmodo ialah aplikasi yang diperuntukan baik untuk peserta didik, guru dan wali murid yang digunakan untuk berkomunikasi dengan mudah tanpa memperhatikan waktu dan tempat. Kegunaan aplikasi ini ialah untuk mengirimkan soal ujian, pekerjaan rumah dan tugas-tugas Sekolah.

g) Googleform

Googleform adalah aplikasi administrasi survei yang termasuk dalam suite kantor Google Drive, bersama dengan Google Documents, Google sheets, dan google slides. Formulir menampilkan semua fitur kolaborasi dan berbagai yang ditemukan di Documents, Spreadsheet, dan Slide.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa banyak sekali jenis media pembelajaran daring yang dapat digunakan guru saat melaksanakan

pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tidak ketinggalan materi. Oleh sebab itu, para pendidik diharuskan untuk mampu menguasai banyak media pembelajaran daring tersebut.

3. Mata Pelajaran Geografi

a. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi pada hakikatnya mengajarkan tentang keruangan (spasial) yang mana dalam ruang tersebut adanya gejala, yang mana gejala-gejala geografis tersebut tersebar di permukaan bumi gejala tersebut baik berupa gejala alam (fisik) dan kehidupan manusia (sosial) dengan variasi kewilayahan. Dalam pembelajaran geografi siswa diberikan gambaran tentang sebaran dan lokasi gejala tersebut .

Pembelajaran geografi mengacu pada segala kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar yang bercirikan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan dari fenomena alam dan kehidupan manusia dengan variasi wilayah, dimana keberhasilan pembelajaran geografi terletak pada adanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. geografi.

b. Tujuan Mata Pelajaran Geografi

Tujuan pembelajaran geografi yang tertulis dalam Permendikbud No 64 tahun 2013 (Mendikbud RI, 2013)

menyatakan bahwa pembelajaran geografi bertujuan membentuk pemahaman spasial peserta didik, membekali peserta didik dengan keterampilan dalam mencari data dan informasi, peduli terhadap lingkungan dan mampu menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, serta menumbuhkan perilaku cinta tanah air. Salah satu tujuan pembelajaran geografi adalah spasial yang sangat mengedepankan keruangan karena merupakan ciri utama geografi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis angkat dengan judul “Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Bengkulu” mengacu pada penelitian sebagai berikut :

Table 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian
	Henry Aditia Rigianti/2020	Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara	Banjarnegara	Kesulitan memperoleh jaringan yang baik hal ini dikarenakan banyak siswa dan guru yang tinggal di dataran tinggi sehingga jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian guru tidak dapat menilai ketrecapaian pembelajarn secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Kurangnya pengawasan orang tua dalam mengawasi anaknya dalam belajar sehingga banyak siswa yang tidak absen dan bahkan tidak mengirimkan tugas.

2.	Nindia Taradisa, Nida Jarmita, Emalfida / 2020	Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemic Covid-19 di Min 5 Banda Aceh	Banda Aceh	Terdapat kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring kepada siswa diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses belajar daring. Hal ini dikarenakan siswa kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa. Faktor utama yang lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki komputer ataupun Smartphone sebagai media pembelajaran menggunakan daring. Selain itu faktor yang lain adalah paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa
3	Andri Anugrahana / 2020	Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran		Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih

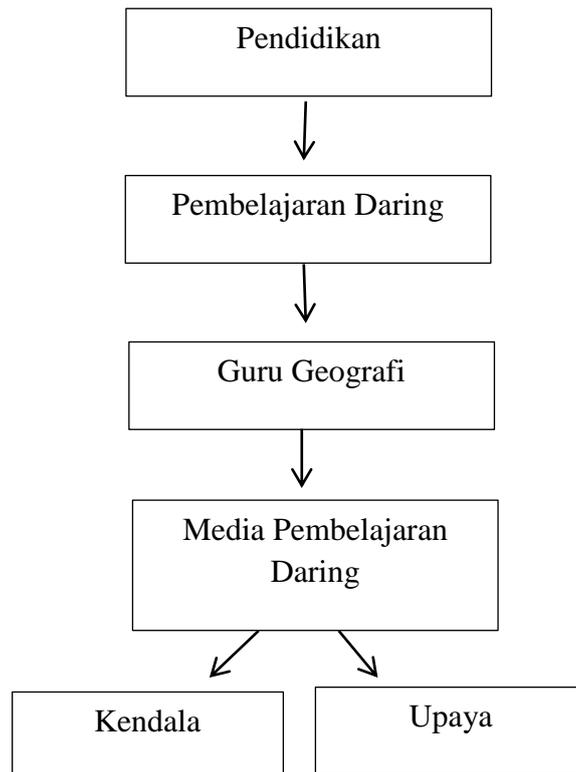
		Daring Selama Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar		dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari kendala yang dialami baik peserta didik maupun guru.

Kerangka berfikir yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut. Kerangka berfikir penelitian tentang “Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Bengkulu”

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dibuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Bengkulu maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring ini menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru geografi yakni :
 - a. Sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan media daring menjadi tidak efektif
 - b. Interaksi Pendidik dan Peserta didik tidak berjalan maksimal
 - c. Guru kesulitan dalam mengoreksi tugas—tugas peserta didik
 - d. Guru terbatas dalam penggunaan media pembelajaran daring
 - e. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring.
 - f. Guru terkendala sinyal dan paket internet yang kurang memadai
2. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran daring :
 - a. Memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak aktif belajar daring dengan pemanggilan orang tua

- b. Sekolah memberi kemudahan dengan peserta didik diperbolehkan menggunakan fasilitas sekolah yakni wifi dan komputer Sekolah
- c. Guru mengoreksi tugas-tugas peserta dengan menggunakan komputer dan wifi Sekolah
- d. Sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan media daring

B. Saran

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengatasi pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Bengkulu untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Hendaknya pemerintah perlu menerapkan strategi yang akurat dan matang pada saat penerapan pembelajaran daring saat ini agar prose pembelajaran tetap bisa terlaksana.

Pemerintah juga memberikan sosialisasi secara online mengenai pengenalan media pembelajaran daring dan tata cara mengoperasikannya sehingga proses belajar mengalami perubahan tidak monoton dan para guru juga banyak terdukasi sehingga proses belajar daring ini mungkin bisa dilakukan secara bersamaan dengan pembelajaran luring.

2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya tetap memberikan penyuluhan, pelatihan atau mengadakan pertemuan terhadap guru tentang penggunaan media pembelajaran daring yang efektif digunakan.

2. Bagi Guru

a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasionalkan media berbasis teknologi, guru terus belajar pada teman/tutor sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.

b. Hendaknya guru lebih cermat dan terampil dalam mengolah materi pembelajaran dengan membuat video pembelajaran sendiri membuat *youtube* pribadi yang di sana terdapat materi ajar, sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar.

c. Guru harus bisa mengeksplor *platform* pembelajaran daring lainnya agar siswa tidak bosan dalam penggunaan media pembelajaran daring yang itu-itu saja. Seperti penggunaan *edmodo* untuk memberikan materi, tugas serta untuk tes atau ujian.

3. Bagi siswa, hendaknya tetap belajar dan mengerjakan tugas meskipun dari rumah .

DAFTAR PUSTAKA

- A.P Sianipar. (2013). Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10.
- Albertus Adit. (2020). *12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!* Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Anwar Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Arifin, M. F. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayu, N. rafika, Arthur, R., & Neolaka, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Konstruksi Bangunan 1. *Jurnal PenSil*, 8(1), 40–46. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v8i1.10628>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bendakulon, D., Padangjaya, R. T., & Solehudin, M. (2020). *EFEKTIVITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA BELAJAR MASYARAKAT*. 2(2), 1–15.
- Bengkulu, 2020 Tim-eGovernment Provinsi. (2020). *cOVID19ProvinsiBengkulu*. <https://covid19.bengkuluprov.go.id/welcome>
- Cepi Riyadi &, R. S. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Waacana Prima.
- Dr. Umar Sidiq, M. A., & Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (M. A. Dr. Anwar Mujahidin (ed.); Cetakan Pe). CV. Nata Karya.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan

- Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.142>
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Fauzan, F., & Arifin, F. (2019). The Effectiveness of Google Classroom Media on the Students' Learning Outcomes of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 271. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.5149>
- FAUZI MAULANA. (2020). *PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MELALUI GOOGLE CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS I SMA Negeri 17 Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. [UNPAS.]*. <http://repository.unpas.ac.id/49073/>
- Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.420>
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(0), 24–28. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/282>
- Holden, J. T., & Westfall, P. J. (2008). *Instructional media selection guide for distance learning*. 1–36.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Kharisma, N. N., Roesminingsih, M. V., & Suhanadji, S. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran daring pkbm budi utama surabaya pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 38–44.
- Legowo, Y. A. S. (2020). Kesiapan dan kendala pembelajaran berbasis proyek melalui media daring pada mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 08(02), 62–68.
- Lptk, P., Pengembangan, D., & Vokasi, P. (1907). *Seminar Internasional , ISSN 1907-2066 Seminar Internasional , ISSN 1907-2066*.
- Moleong, L. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Rosda.

- Muhtarom, Nizaruddin, & Aryan Eka Prastya Nugraha. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 98–106. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.19>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nadziroh, F. (2017). Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155–165. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nia Budiana Dan, P. kumala dewi. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press. Book. <https://books.google.co.id>
- Nur Inah, E. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Pavlovic, M., Vugdelija, N., & Kojic, R. (2015). The use of Social Networks for E-Learning Improvement. *Hellenic Journal of Music Education, and Culture*, 6(3), 13–17.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D., & Indonesia, R. (2013). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). *Surat Edaran Dari Kemetrian RI*, 5(2020), 2013–2015.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Rahmawati, E. M., & Mukminan, M. (2018). Pengembangang m-learning untuk mendukung kemandirian dan hasil belajar mata pelajaran Geografi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.12726>
- Rhodatul Jennah. (2009). *Media Pembelajaran*. ANTASARI PRESS.
- RI 20 Besar Negara Terbanyak Kasus Corona di Dunia. (2020). CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201219061408-4-210220/ri-20-besar-negara-terbanyak-kasus-corona-di-dunia>

- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- SAPUTRA, I. M. G. D., ANGGRENI, I. G. A. A. L., & DHARMA, I. P. (2017). Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(2), 249–258. <https://doi.org/10.24843/jaa.2017.v06.i02.p08>
- Selly, R., Nasution, H. I., Zubir, M., & Sari, S. A. (2020). *PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN DARING UNTUK GURU SD IT AL-FATIH BANDAR SETIA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19*. November, 118–122.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (Ed.); Kedua). ALFABETA,cv.
- Syah Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Thierry, V., & Deborah, Lord. (2000). Critical success factors in online education. *International Journal of Educational Management*, 14(5), 216–223. <https://doi.org/10.1108/09513540010344731>
- Thoms, B., & Eryilmaz, E. (2014). How media choice affects learner interactions in distance learning classes. *Computers and Education*, 75(June), 112–126. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.02.002>
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. CV. Nata Karya.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. UM Pres.
- Wuynne Blue James, D. L. G. (1995). A review of learning styles and their implicationsfor distance learning. *Learning Styles: Implications for Distance Learning*. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 67, 19–31.
- Yang, X.-P., Liu, X.-X., Guo, Y.-H., & Wang, S.-J. (2012). Optimization and Application of Multimedia Teaching Means of Specialized Courses in Engineering. *Energy Procedia*, 17, 1878–1884. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2012.02.326>

- Yohana, Muzakir, & Dina, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4), 1–8.
- Yunus. (2010). *Metodologi penelitian wilayah kontemporer*. Putra Pelajar.
- Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.